

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, pelaksanaan penelitian, dan teknik pengumpulan data yang meliputi metode pengumpulan data serta alat pengumpulan data

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat (Notoatmodjo, 2010). Melalui pendekatan studi kasus. Kasus yang diambil dalam penyusunan laporan ini adalah tentang asuhan kebidanan komprehensif (dimulai dari persalinan G4P3A0 uk 37 minggu 3 hari Preskep U Puki Janin Tunggal Hidup Intra Uteri Partus Kala I Fase Laten, BBL (Bayi Baru Lahir), nifas sampai pengambilan keputusan menggunakan kontrasepsi).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan kasus adalah tempat dimana pengambilan kasus diambil (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian studi kasus ini pengambilan kasus dilaksanakan di PMB “TC” dan berdasarkan data di PMB “TC” untuk tahun 2019 jumlah ibu hamil sebanyak 166 orang dengan cakupan K1 sebesar 102,7% dan cakupan K4 sebesar 92,5%. Kemungkinan banyaknya ibu hamil berkunjung melakukan pemeriksaan kehamilan, ibu bersalin, ibu nifas dan akseptor KB sehingga memudahkan peneliti mendapatkan responden.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek studi kasus adalah subjek yang dituju pada saat pelaksanaan studi kasus (Notoatmodjo, 2010). Pada studi kasus ini subjeknya adalah satu orang ibu bersalin G4P3A0 uk 37 minggu 3 hari preskep U puki janin tunggal hidup intra uteri partus kala I fase laten yang diikuti sampai, masa nifas, bayi baru lahir sampai mengambil keputusan untuk menggunakan KB.

3.4 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian studi kasus ini akan dilaksanakan mulai pada bulan Februari. Adapun rencana pelaksanaan penyusunan laporan tugas akhir ini, meliputi :

- 1) Menyusun proposal penelitian
- 2) Ujian proposal
- 3) Mengurus ijin dari Institusi Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- 4) Mengurus ijin ke PMB "TC"
- 5) Setelah ijin penelitian diperoleh maka dapat dilanjutkan dengan mencari salah satu perempuan G4P3A0 uk 37 minggu 3 hari preskep U puki janin tunggal hidup intra uteri partus kala I fase laten.
- 6) Melakukan Informed consent pada perempuan G4P3A0 uk 37 minggu 3 hari preskep U puki janin tunggal hidup intra uteri partus kala I fase laten.
- 7) Memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan G4P3A0 uk 37 minggu 3 hari preskep U puki janin tunggal hidup intra uteri partus kala I fase laten yang akan dimulai pada bulan Februari 2020.
- 8) Menyusun laporan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian perorangan maupun organisasi, sedangkan data sekunder adalah dokumentasi catatan medis merupakan sumber informasi yang penting bagi tenaga kesehatan untuk mengidentifikasi masalah untuk menegakkan diagnose, merencanakan tindakan kebidanan dan memonitor respon pasien terhadap tindakan.

Dalam menyusun studi kasus ini metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan.

1) Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, di mana penelitian mendapatkan keterangan atau pendiri ansecaralisan dari seseorang sasaran penelitian (responden) atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*) (Notoatmodjo, 2010).

2) Observasi

Observasi yaitu suatu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan (Notoatmodjo, 2010). Metode ini dilakukan dengan melakukan observasi terhadap perkembangan dan kondisi.

3) Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik digunakan untuk mengetahui keadaan fisik pasien secara sistematis dengan cara :

(1) Inspeksi

Merupakan proses observasi yang dilakukan secara sistematis. Inspeksi dilakukan dengan menggunakan indera penglihatan, pendengaran dan penciuman. Inspeksi ini dilakukan secara berurutan mulai dari kepala sampai kaki (Notoatmodjo, 2010). Secara umum pemeriksaan inspeksi pada ibu bertujuan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang patologis pada organ tubuh ibu sehingga bisa diprediksi kondisi awal kesehatan ibu yang dapat menyebabkan resiko terhadap persalinan, BBL, nifas dan keputusan menggunakan kontrasepsi.

i. Kehamilan

Dilakukan inspeksi pada bagian wajah meliputi apakah wajah pucat atau tidak, pada mata diperiksa warna konjungtiva dan sklera, kebersihan hidung dan keadaan hidung, kebersihan telinga, keadaan mukosa bibir dan keadaan gigi. Pada bagian dada diperiksa keadaan payudara meliputi kebersihan, kesimetrisan dan hiperpigmentasi. Pada abdomen dilakukan inspeksi adanya luka bekas operasi, arah pembesaran perut, linea/striae. Pada genetalia diinspeksi keadaan vulva meliputi kebersihan, pengeluaran. Pada ekstremitas juga diinspeksi meliputi adanya oedema dan varices (pada kaki).

ii. Persalinan

Pada genetalia diinspeksi keadaan vulva meliputi pengeluaran, sikatrik dan tanda persalinan

iii. Bayi Baru Lahir

Pada asuhan yang diberikan pada bayi dilakukan pemeriksaan fisik dengan cara inspeksi yaitu untuk mmenilai keadaan ada tidaknya benjolan abnormal, ada tidaknya lanugo dan keadaan UUK dan UUB pada kepala, kesimetrisan wajah, ada tidaknya stabismus, warna sclera dan konjungtiva, ada tidaknya oedema palpebra, ada tidaknya perdarahan konjungtiva pada mata, ada atau tidaknya pernapasan cuping hidung, ada tidaknya labioskhiziz, labiopalatoschisiz, dan labiogenatopalatoschisis, kesimetrisan telinga, ada perdarahan tali pusat atau tidak, warna kulit kemerahan atau tidak, kelengkapan genetalia, kesimetrisan dan kelengkapan jari pada ekstremitas.

iv. Nifas dan Akseptor KB

Dilakukan inspeksi pada bagian wajah meliputi apakah wajah pucat atau tidak, pada mata diperiksa warna konjungtiva pucat atau tidak, keadaan vulva meliputi pengeluaran, keadaan laserasi bila terdapat jahitan perineum dan tanda-tanda infeksi.

(2) Palpasi

Palpasi adalah teknik pemeriksaan menggunakan indera peraba sepertitangan dan jari-jaritan yang merupakan instrumen yang sensitif.

i. Kehamilan

Dilakukan palpasi pada muka ada/ tidaknya oedema, pada leher untuk menilai ada/ tidaknya pembesaran kelenjar limfe, tiroid dan pelebaran vena jugularis. Pada dada untuk menilai ada/ tidaknya benjolan pada mammae, ada rasa nyeri saat di tekan yang dirasakan oleh ibu, adanya pengeluaran colostrum atau tidak. Pada abdomen untuk menentukan besarnya rahim dengan menentukan usia kehamilan serta menentukan letak anak dalam rahim. Pemeriksaan secara palpasi dilakukan dengan menggunakan metode Leopold yakni : Leopold I digunakan untuk menentukan usia kehamilan dan bagian apa yang ada dalam fundus. Leopold II digunakan untuk menentukan letak bagian janin yang berada disisi kiri perut ibu dan sisi kanan perut ibu. Leopold III digunakan untuk menentukan bagian yang terdapat di bagian bawah dan apakah bagian bawah anak sudah atau belum masuk pintu atas panggul, Leopold IV digunakan untuk menentukan seberapa masuknya bagian bawah tersebut kedalam rongga panggul. Pada ekstremitas menilai adanya oedema atau tidak.

ii. Persalinan

Dilakukan palpasi pada abdomen meliputi leopold I,II,III,IV, perlimaan, kontraksi uterus, kandung kemih.

iii. Bayi Baru Lahir

Dilakukan palpasi pada muka ada/ tidaknya oedema, pada leher untuk menilai ada/ tidaknya pembesaran kelenjar limfe, tiroid,

pelebaran vena jugularis, lipatan kulit yang berlebihan, dan klavikula. Pada abdomen untuk menentukan ada tidaknya distensi. Pada punggung untuk menentukan ada/ tidaknya spina bifida dan pembegkakan. Pada genetalia untuk mengetahui apakah kedua testis sudah turun keserotum atau belum. Pada ekstremitas menilai adanya oedema atau tidak.

iv. Nifas dan Akseptor KB

Dilakukan palpasi pada dada untuk menilai ada/ tidaknya benjolan pada mammae, ada rasa nyeri saat di tekan yang dirasakan oleh ibu, adanya pengeluaran colostrum atau tidak. Pada abdomen untuk menentukan TFU dan kontraksi uterus (khusus ibu nifas). Pada ekstremitas menilai adanya oedema atau tidak.

(3) Perkusi

Suatu pemeriksaan dengan jalan mengetuk atau membandingkan kiri kanan pada setiap daerah permukaan tubuh dengan tujuan menghasilkan suara. Perkusi bertujuan untuk mengidentifikasi lokasi, ukuran, bentuk dan konsistensi jaringan (Notoatmojo,2010).

i. Kehamilan dan nifas

Pada asuhan yang diberikan menggunakan pemeriksaan dengan menggunakan cara perkusi dilakukan pada ekstremitas bawah yaitu untuk menilai reflex patella kiri dan kanan.

(4) Auskultasi

Auskultasi merupakan pemeriksaan dengan menggunakan stetoskop untuk mendengarkan bunyi yang dihasilkan oleh tubuh. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mendeteksi bunyi jantung dan nafas (Saiffudin, 2006).

i. Kehamilan dan persalinan

Pada asuhan yang diberikan menggunakan pemeriksaan fisik dengan cara auskultasi umumnya dilakukan dengan menggunakan stetoskop untuk mendengarkan suara nafas. Selain itu untuk menilai DJJ bisa menggunakan funduskup atau doppler.

ii. Bayi Baru Lahir

Pada asuhan yang diberikan menggunakan pemeriksaan fisik dengan cara auskultasi dilakukan dengan menggunakan stetoskop bayi untuk mendengarkan suara nafas, bising usus, dan denyut jantung bayi.

iii. Nifas dan KB

Pada asuhan yang diberikan menggunakan pemeriksaan fisik dengan cara auskultasi umumnya dilakukan dengan menggunakan stetoskop untuk mendengarkan suara nafas dan denyut jantung.

4) Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua bentuk informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik dokumen resmi maupun dokumen tidak resmi, dokumen resmi dibawah tanggungjawab instansi resmi, misalnya laporan, catatan-catatan di dalam kartu klinik, sedangkan tidak resmi adalah segala

bentuk dokumen dibawah tanggungjawab instansi tidak resmi seperti biografi, catatan harian (Notoadmojo, 2010).

5) Studi Kepustakaan

Menurut Notoadmojo (2010), studi kepustakaan adalah memperoleh berbagai informasi baik berupa teori-teori, generalisasi maupun konsep yang dikembangkan oleh berbagai ahli dari buku-buku sumber yang ada. Pada kasus ini studi kepustakaan diperoleh dari buku-buku tentang ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan kb. Selain dari buku-buku pada studi kasus ini menggunakan sumber dari internet.

3.6 Alat Pengumpulan Data

3.6.1 Alat dan bahan dalam pengambilan data

- 1) Format pengkajian
- 2) Alat tulis (buku dan bolpoint)

3.6.2 Alat untuk melakukan pemeriksaan fisik dan observasi

- (1) Kehamilan
 - a) Spigmomanometer
 - b) Stetoskop
 - c) Termometer
 - d) Timbangan
 - e) Metlin
 - f) Jam tangan
 - g) Reflek hammer
 - h) Doppler/funduskup

- i) LILA
- (2) Persalinan (alat yang digunakan dalam pertolongan persalinan)
 - a) Partus set
 - b) Heacting set
- (3) Bayi baru lahir
 - a) Stetoskop bayi
 - b) Thermometer
 - c) Timbangan bayi
 - d) Metlin
 - e) LILA
- (4) Nifas dan KB
 - a) Stetoskop
 - b) Spigmomanometer
 - c) Termometer
 - d) Jam tangan
 - e) Timbangan
 - f) Alat-alat KB

3.6.3 Dokumentasi

Alat dan bahan yang dibutuhkan meliputi :

- 1) Alat tulis
- 2) Buku rekam medic (RM)
- 3) Buku Referensi
- 4) Laptop